



Implementasi Program Jangtas Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Dwi Putri Handayani*, Juharyanto, Asep Sunandar

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: dwi.putri.2101316@gmail.com

Abstract

Improving the quality of education is one of the triggers for a strategy in management to improve the quality and strength of school. Every school must have a desire to compete so as to obtain quality school quality quality that can be seen as good by the wider community. Total Quality Management (TQM) is a management concept that helps an organization to improve quality. In this article, the aim is to find out school management in improving the quality of education in schools includes: (1) Programs that can improve the quality of schools; (2) Planning programs that can improve the quality of education in schools; (3) Implementation of school programs that can improve school quality management; (4) Evaluation of programs in improving the quality of education in schools. UM Laboratorium Middle School has various excellent programs that bridge schools to high quality educational institutions. One of these programs is the Creativity Event (JANGTAS). In this article using the research method is a qualitative research type where research data is obtained through observation and interviews as well as various other literature as a basis for conducting research. It is hoped that the planned program can improve the quality and quality of education in schools.

Keywords: education; improvement; program jangtas; total quality management.

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu pemicu adanya strategi dalam manajemen untuk meningkatkan kualitas dan kekuatan pada sekolah. Setiap sekolah pasti memiliki keinginan dalam bersaing sehingga memperoleh kualitas mutu sekolah yang dapat dipandang baik oleh masyarakat luas. *Total Quality Management* (TQM) merupakan konsep manajemen yang membantu dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan kualitas. Dalam artikel ini memiliki tujuan dalam mengetahui manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah meliputi: (1) Program yang dapat meningkatkan mutu sekolah; (2) Perencanaan program yang dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah; (3) Pelaksanaan program sekolah yang dapat meningkatkan manajemen mutu sekolah; (4) Evaluasi program dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. SMP Laboratorium UM memiliki berbagai program unggulan yang menjembatani sekolah menuju lembaga pendidikan yang bermutu tinggi. Salah satu program tersebut yaitu Ajang Kreativitas (JANGTAS). Dalam artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana data diperoleh melalui observasi dan wawancara serta berbagai literatur lain sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Diharapkan dalam program yang telah direncanakan dapat meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan pada sekolah.

Kata kunci: pendidikan; peningkatan; program jangtas; total quality management

1. Pendahuluan

Pendidikan berperan sangat penting yang berguna untuk mengembangkan ketrampilan dan kompetensi sumber daya manusia. Pendidikan juga sangat penting untuk membekali seluruh warga negara dengan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna untuk membantu atau berkontribusi pada kemajuan masyarakat dan meningkatkan standar ekonomi bangsa. Pendidikan memastikan bahwa setiap warga negara dapat mewujudkan potensi penuh dan dapat memenuhi tanggung jawab sosial mereka. Menurut Sistem Pendidikan Nasional Indonesia, arti sebuah pendidikan adalah usaha yang bertujuan dan terorganisir untuk membentuk lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan potensi mereka dan mencapai kekuatan spiritual. Maksudnya hal tersebut adalah dengan pendekatan tersebut dapat menumbuhkan komunitas peserta didik yang terlibat aktif dalam mewujudkan sebuah pendidikan dan memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mendukung mutu pendidikan (Hasan et al., 2022). Pendidikan akan membentuk karakter individu dan sesuai dengan norma yang berlaku. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan menunjang kebaikan. Sekolah sebagai lembaga yang bertujuan untuk melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan (Rahmawati & Supriyanto, 2022). Setiap orang juga diharapkan memiliki agama, sikap, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia dimana hal tersebut acuan penting dari pengendalian diri seseorang. Selain itu, kualitas tersebut penting untuk keberhasilan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang menghasilkan sumber daya manusia yang religius, mandiri, dan berbakat seni. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat mendorong kemajuan dan perkembangan dalam masyarakat. Hal tersebut karena orang yang berpendidikan mampu berpikiran kritis dalam memecahkan beberapa masalah. Selain itu, mereka mempunyai kesadaran yang unggul tentang dunia yang berada di sekitar mereka yang memungkinkan untuk mempertahankan dan membangun ekonomi yang sejahtera. Keindahan pada institusi pendidikan tidak hanya menjadi faktor untuk menentukan mutu dalam pendidikan, tetapi juga pada baik tidaknya lulusan yang mampu berkembang sebagai manusia seutuhnya pada jenjang pendidikan. Kualitas sekolah tidak hanya dilihat dari lulusan yang diperoleh dan dapat melanjutkan pada tingkat dan jenis pendidikan, namun kualitas sekolah juga ditentukan oleh faktor-faktor yang lain, yaitu proses cara belajar mengajar yang dilakukan oleh sekolah dan pengelolaan pendidikan dalam pelayanan terhadap konsumen pendidikan dan beberapa faktor lain yang harus dipertimbangkan (Zahro et al., 2018).

Total Quality Management (TQM) merupakan konsep manajemen yang membantu dalam sebuah organisasi untuk meningkatkan kualitas. TQM mempunyai tujuan untuk mempermudah para pemimpin, manajer, dan karyawan dalam berkolaborasi untuk menyediakan produk atau layanan yang berkualitas. TQM merupakan metode untuk memastikan bahwa seluruh elemen bisnis dapat memenuhi kebutuhan pelanggan. Edward Deming menemukan konsep (TQM) pada awal 1900-an, tetapi dia tidak menyebutkan dengan sebutan TQM pada saat itu. TQM telah berkembang selama bertahun-tahun menjadi filosofi manajemen terkenal yang membantu perusahaan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas. Tujuan dari strategi TQM adalah untuk memastikan bahwa semua bidang pekerjaan di dalam organisasi dapat memiliki kualitas tinggi secara terus menerus. Edward Sallis berpendapat bahwa TQM merupakan sebuah konsep perbaikan secara terus menerus yang dapat membantu semua institusi pendidikan dalam memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggannya (Sallis, 2012). TQM sangat penting dalam membantu peningkatan proses kerja dan menciptakan suasana yang lebih berfokus pada

pelanggan. Hal tersebut dapat dicapai dengan menggunakan metode manajemen mutu yang menjamin kualitas tertinggi dari seluruh program dan layanan pendidikan. Manajemen mutu terpadu di sekolah mempunyai beberapa metode dan prosedur yang berurutan yang dapat membantu aspek sekolah dapat beroperasi pada tingkat yang terbaik. Langkah prosedur tersebut, meliputi; a) untuk mencapai perbaikan sekolah yang berkelanjutan; b) menciptakan standar mutu dalam semua bidang proses pendidikan; c) merumuskan transformasi budaya organisasi; d) ketika visi, misi, dan tujuan sekolah berubah kemungkinan terdapat perubahan organisasi; e) menjaga hubungan baik pelanggan.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan dilihat dari kualitas lulusannya. Hal tersebut dikarenakan lembaga pendidikan terbaik menghasilkan peserta didik yang mampu mengejar cita-citanya dan meraih kesuksesan. Proses manajemen sangat penting dalam menentukan kualitas lembaga pendidikan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Pendidikan tidak akan tercapai dengan baik jika tidak dirancang sebaik rupa secara efektif dan efisien (Ambarwati et al., 2022). Proses pendidikan yang memiliki mutu baik apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Pelanggan pendidikan terdapat dua macam, yaitu pelanggan internal dan eksternal. Pendidikan yang bermutu berarti apabila pelanggan internal (kepala sekolah, guru, dan karyawan sekolah) akan berkembang, baik fisik maupun psikis. Sedangkan pelanggan eksternal, yaitu: (1) eksternal primer (peserta didik); (2) eksternal sekunder (orang tua, pemimpin pemerintah, dan perusahaan); dan (3) eksternal tersier (pasar kerja dan masyarakat luas) Karwati dan Priansa dalam (Nur et al., 2016).

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang berupaya memperoleh dan menghimpun serta mengolah bahkan menganalisis dan mendefinisikan data secara kualitatif. Penelitian kualitatif menerapkan cara pandang bergaya induktif, berfokus pada makna individual, dan menerjemahkan pada kompleksitas suatu persoalan (Abdussamad 2021). Penelitian ini juga menggunakan studi kepustakaan sebagai landasan dimana datanya bersumber dari bahan-bahan kepustakaan seperti buku-buku ilmiah, jurnal, surat kabar bahkan dokumen-dokumen lainnya berupa website (*internet*) yang didalamnya termuat informasi-informasi penting terkait penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan dan dianalisis berdasarkan teknik *content analysis*, yaitu suatu analisis data yang dilakukan secara cermat, objektif dan sistematis. Penelitian ini dilakukan di SMP Laboratorium UM yang beralamatkan di Jl. Simpang Bogor No. T-7, Summersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Penggalan data informasi melalui salah satu guru SMP Laboratorium UM yang ditunjuk sebagai informan guna memberikan informasi tentang bagaimana suatu program sekolah dapat meningkatkan mutu di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara. Wawancara adalah metode penelitian yang mengumpulkan informasi melalui komunikasi dan interaksi antara informan dan peneliti. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara antara peneliti dengan informan terkait peningkatan mutu melalui program sekolah di SMP Laboratorium UM.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Mutu SMP Laboratorium UM dapat dikatakan bagus karena antara pelanggan dengan tingkat pelayanan yang ada di SMP Laboratorium UM cukup baik. Terbukti dengan adanya program-program mingguan maupun bulanan yang dijalankan oleh SMP Laboratorium UM hingga penyediaan kelas inklusi dan kelas tahfidz bagi pelanggan atau peserta didik yang ingin mengembangkan potensi dirinya dalam hal agama ataupun siswa berkebutuhan khusus dengan tingkatan ringan yang ingin bersosialisasi dan meningkatkan kemampuannya dalam hal kreativitas. Salah satu peningkatan mutu yang dilakukan oleh SMP Laboratorium UM yaitu pengadaan program kegiatan “ Ajang Kreatititas” (JANGTAS). JANGTAS merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh SMP Lab UM karena program tersebut mengasah kemampuan peserta didiknya namun kegiatan tersebut dilakukan di luar kelas. Semua siswa wajib mengikuti kegiatan ini dari kelas IPA maupun IPS. Sebelum melakukan kegiatan ini kepala sekolah dan guru bersama-sama merencanakan kegiatan tersebut, program ini direncanakan oleh seluruh pihak agar semua pihak sekolah dapat ikut terlibat untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Lab UM. Setelah meakukan perencanaan oleh seluruh pihak, pelaksanaan program JANGTAS ini disepakati pada hari Jumat karena pada hari tersebut hari terakhir dalam sepean siswa masuk di Sekolah. Program ini juga salah satu praktek yang diimplemmentasikan pada mata pelajaran IPA dan IPS. Setelah acara dilakukan terdapat evaluasi yang dilakukan oleh para siswa dengan pembimbingnya. Uang hasil mereka berjualan di mata pelajaran IPS dan uang hasil pameran yang terjual di mata pelajaran IPA akan disimpan dan selanjutnya akan digunakan lagi untuk program selanjutnya. Dengan begitu kepala sekolah dan guru tidak perlu mengeluarkan dana operasional sekolah untuk berkali-kali mengadakan program ini. Selain itu, pendidik yang memberikan layanan kepada peserta didik juga sudah sangat baik karena sarana-sarana yang pelanggan berikan akan ditampung dan dilaksanakan dengan baik. Meskipun SMP Laboratorium UM berlabel swasta namun peserta didik dan kemampuan mereka dapat disaingi oleh sekolah-sekolah lain. Kemampuan SDM (Sumber Daya Manusia) pelayan atau dalam hal ini yang berperan aktif yaitu pendidik dan tenaga kependidikan juga memiliki mutu yang tinggi, dapat dibuktikan banyak pendidik yang sudah menyandang gelar S2. Pendidik yang berada di SMP Laboratorium UM ini juga dituntut untuk selalu memberikan inovasi dalam pembelajaran dan kepala sekolah juga sering memperbaiki guru-guru yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Cara yang digunakan oleh kepala sekolah juga beragam, tidak hanya di dalam sekolah kepala sekolah juga memberikan kelonggaran bagi guru untuk menyampaikan keluhan dan aspirasi mereka saat berada di luar sekolah.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Manajemen Mutu Terpadu

Manajemen Mutu Terpadu yang biasa dikenal sebagai *Total Quality Management* (TQM) merupakan suatu pendekatan dalam upaya meningkatkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang mempunyai prinsip-prinsip utama (Hermanto, 2018). Dasar dari pemikiran pentingnya TQM yakni bahwa cara terbaik agar bersaing dan unggul dalam persaingan global adalah dengan menghasilkan kualitas yang terbaik. Untuk menghasilkan kualitas terbaik tentunya diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan terhadap kemampuan manusia, proses dan lingkungannya salah satunya dengan melalui TQM. Penerapan TQM dalam suatu organisasi dapat memberikan

beberapa manfaat utama pada peningkatan laba serta daya saing perusahaan bersangkutan. Keberhasilan dalam penerapan TQM tentunya dipengaruhi oleh kualitas mutu yang terbentuk melalui kepuasan para pelanggan secara konsisten. TQM adalah konsep yang memerlukan komitmen dan keterlibatan pihak manajemen dan seluruh pengelola perusahaan untuk memenuhi keinginan atau kepuasan pelanggan secara konsisten (Pristiyono & Sahputra, 2019).

TQM merupakan suatu sistem manajemen yang difokuskan pada seluruh orang atau tenaga kerja, yang mempunyai bagian untuk meningkatkan kepuasan pada pelanggan dengan memberikan kualitas yang sesuai dengan standar perusahaan, namun dengan biaya pencapaian nilai lebih rendah dari nilai suatu produk atau jasa. TQM merupakan suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang mencoba untuk memaksimalkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, proses dan lingkungannya. TQM merujuk pada penekanan kualitas yang meliputi organisasi keseluruhan, mulai dari pemasok hingga pelanggan serta memiliki komitmen manajemen untuk mendapatkan arahan yang terus menerus ingin dicapai keunggulan dalam semua aspek produk dan jasa yang penting bagi pelanggan (Pristiyono & Sahputra, 2019). Sallis (1993) mendefinisikan TQM sebagai berikut: *"A Philosophy And A Methodology Which Assists Institutions To Manage Change And To Set Their Own Agendas For Dealing With The Plethora Of New External Pressure"*. Pendapat di atas menekankan pengertian bahwa TQM merupakan suatu filsafat dan metodologi yang membantu berbagai institusi, terutama industri dalam mengelola perubahan dan menyusun agenda masing-masing untuk menanggapi tekanan-tekanan dari faktor eksternal. TQM adalah suatu pola pikir sekaligus pola sikap tercermin dalam perilaku sehari-hari yang timbul dari beberapa gerakan, kebijakan, dan aturan yang mengacu pada kegiatan penjaminan mutu termasuk di sekolah kejurusan seperti sekolah pada umumnya sudah menjalankan sistem penjaminan mutu (Sarvitri et al., 2020). Mutu pendidikan meliputi input, proses, dan output. Input adalah suatu hal yang harus tersedia agar proses dapat berlangsung. Proses adalah perubahan menuju kearah lebih baik dengan mengintergrasikan input ke dalam situasi pembelajaran yang efektif dan efisien. Output adalah hasil kinerja sekolah yang diukur dari kualitas, kuantitas, inovasi, dan produktivitas (Indraswati & Sutisna, 2020). Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa TQM merupakan suatu sistem manajemen yang berusaha mengangkat kualitas sebagai salah satu strategi yang berorientasi pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan seluruh anggota organisasi melalui perbaikan terus menerus atas produk, jasa, manusia, tenaga kerja, proses, dan lingkungan.

3.2.2 Mutu Pendidikan di Sekolah

Pendidikan yang memiliki kualitas pada saat era globalisasi akan menjadikan banyak topik yang penuh tantangan dan persaingan (Bafadal et al., 2022). Mutu atau lebih sering disebut dengan istilah kualitas merupakan gambaran karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan pihak pengguna. Berkaitan dengan pendidikan di sekolah, mutu pendidikan senantiasa merujuk pada spesifikasi pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan atau manfaat dari pendidikan itu sendiri. Mutu pendidikan mempunyai makna sebagai suatu kadar proses dan hasil pendidikan secara keseluruhan yang ditetapkan sesuai dengan pendekatan dan kriteria tertentu (Latifah, 2022). Terdapat beberapa hal yang menjadi penentu terwujudnya proses pendidikan yang bermutu, antara lain: a) keefektifan gaya kepemimpinan kepala sekolah; b) partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab guru dan staff; c) keberlangsungan proses belajar-mengajar yang efektif; d)

kurikulum yang relevan; e) memiliki visi dan misi yang terarah; f) iklim sekolah yang kondusif, dan g) keterlibatan orang tua dan masyarakat secara intrinsik (Latifah, 2022).

Pelaksanaan mutu pendidikan di sekolah tentunya harus senantiasa berpedoman pada standar yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini telah tertuang dalam pasal 1 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pasal tersebut mengandung ruang lingkup yang mencakup delapan standar nasional pendidikan antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Ke delapan standar tersebut merupakan pedoman yang harus dipenuhi dalam meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah. Kualitas sumber daya manusia yang baik akan mempengaruhi mutu pendidikan. Oleh karena itu, pembentukan lembaga pendidikan yang bermutu tidak hanya tanggung jawab kepala sekolah, tetapi tanggung jawab seluruh civitas akademik yang terlibat dalam kegiatan pendidikan (Haningsih, 2014). Mutu tidak terjadi dengan begitu saja tetapi harus direncanakan, mutu akan menjadi bagian penting dari strategi institusi dan melakukan pendekatan secara sistematis dengan menggunakan proses yang strategis (Ma'arif, 2016). Dalam manajemen peningkatan mutu sekolah, suatu metode peningkatan berpacu pada sekolah itu sendiri. Pemberdayaan seluruh komponen penting untuk dilakukan dalam rangka untuk keseimbangan dalam peningkatan kapasitas dan kemampuan lembaga sekolah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat sekitar (Maswan, 2015). Mutu pendidikan akan meningkat dan menghasilkan kualitas apabila didorong oleh kepemimpinan yang strategik dan manajemen pembiayaan yang sangat mengikat (Rochaendi et al., 2022).

3.2.3 Program Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Laboratorium UM

Mutu pendidikan mengacu pada *input*, proses, *output*, dan manfaatnya. Mutu masukan atau output dapat dilihat dari beberapa sisi, yaitu: (1) memiliki kondisi yang berkompentensi atau tidak masukan sumber daya manusia seperti kepala sekolah, guru, laboran, staf tata usaha, dan siswa; (2) ketersediaan sarana dan prasarana seperti buku pedoman pelajaran, kurikulum yang akan digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, ruang kelas, bangku, dan lain-lain; (3) ketepatan dalam pembagian struktur kerja, perangkat yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran, peraturan yang dijalankan di sekolah, dan deskripsi kerja yang jelas dan tegas; (4) memiliki mutu masukan yang bersifat membangun harapan dan kebutuhan di sekolah, seperti visi, motivasi, ketekunan, dan cita-cita; (5) output atau keluaran dari SMP Lab UM ini dianggap baik jika mampu melahirkan peserta didik yang unggul dalam hal akademik maupun non akademik saat kelulusan yang mampu menyelesaikan program pembelajaran dalam satu jenjang (Rosdiana & Soedarmo, 2019). SMP Laboratorium UM ini menerapkan berbagai program-program mulai dari tahunan, bulanan, hingga mingguan. Proses pembelajaran di SMP Laboratorium UM begitu ditekankan namun sesuai dengan potensi dan kemampuan peserta didik. Program yang dijalankan tidak hanya untuk peserta didik namun banyak program bagi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMP Laboratorium UM. Untuk mendapatkan hasil atau kualitas yang baik, sekolah sebaiknya mengupayakan dan menekankan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi serta kualitas mengajar pada dirinya. Seperti seorang guru harus berkompenten dalam memahami dan memenuhi kebutuhan materi bahan ajar secara luas dan mendalam (Nugraha, 2019). Oleh sebab itu, diadakan program rutin antara lain sebagai berikut: (1) *In Hots Training* (IHT);

program ini dilakukan untuk meningkatkan potensi pendidik dan tenaga kependidikan di SMP Laboratorium UM; (2) Evaluasi kinerja guru yang dilakukan setiap hari Senin dan Jum'at. Evaluasi atau rapat rutin hari Senin dilakukan bersama wakil kepala humas dan wakil kepala kurikulum. Sedangkan, pada hari Jumat dikhususkan pada guru pengajar yang mengalami hambatan saat kegiatan belajar mengajar; (3) Program sarasehan yang dilakukan di luar sekolah sebagai bentuk kekeluargaan dengan tujuan agar pendidik lebih akrab dan lebih merapat.

SMP Laboratorium UM menyediakan program sekolah yang unggul khususnya untuk peserta didik dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah yang baik dan berdaya memiliki ciri-ciri sebagai berikut: pemberian kewenangan kepada guru yang memiliki kompetensi dan ahli dibidangnya, pemberian tanggungjawab kepada seluruh pihak sekolah yang telah diberikan kewenangan, pekerjaan yang bermakna dan bermanfaat bagi yang menjalankan tugas, pemecahan masalah sekolah secara *teamwork* dan bekerjasama dalam mengatasi masalah, variasi tugas yang bermacam-macam agar tidak bosan, hasil kerja yang terukur dan mengetahui hasil yang telah diperoleh, kemampuan untuk mengukur kinerjanya sendiri secara mandiri, tantangan yang bervariasi dalam mengerjakan tugas, kepercayaan oleh kepala sekolah dalam melaksanakan tugas, didengar dan dipuji saat menyampaikan kinerja dan masalah yang dihadapi, menghargai ide-ide yang muncul dari guru maupun seluruh pihak sekolah, mengetahui bahwa dia adalah bagian penting dari sekolah, kontrol yang luwes, dukungan kepada seluruh pihak sekolah dan yang berkaitan, komunikasi yang efektif, umpan balik yang bagus, sumberdaya yang dibutuhkan ada, warga sekolah diberlakukan sebagai manusia ciptaan-Nya yang memiliki martabat tertinggi (Mulyani et al., 2019). SMP Laboratorium UM menerapkan sekolah yang mandiri dan berdaya dibuktikan dengan salah satu program sekolah yang dijalankan untuk meningkatkan mutu dan kreativitas peserta didik adalah "JANGTAS" atau Ajang Kreativitas. JANGTAS merupakan suatu kegiatan yang diikuti seluruh siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya melalui karya-karya yang membutuhkan kreativitas dan keterampilan. Program ini dapat meningkatkan mutu sekolah dan kreativitas bagi peserta didik karena kegiatan ini tidak memakan banyak biaya, serta kegiatan seperti ini belum ada di sekolah-sekolah lain. Karena, siswa yang dikatakan kreatif mempunyai kepribadian yang mandiri dan baik seperti belajar lebih mandiri, bertanggung jawab atas apa yang dilakukan, bekerja keras untuk memperoleh sesuatu, mempunyai motivasi yang tinggi, optimis dalam melakukan pekerjaan, mempunyai rasa ingin tahu yang besar, percaya diri, terbuka, memiliki toleransi, dan kaya akan pemikiran (Kenedi, 2017)

3.2.4 Perencanaan Program Manajemen Mutu di SMP Laboratorium UM

Mutu pada pendidikan mutu merupakan produk sederhana yang dilihat dari perolehan nilai atau angka yang dicapai daripada hasil ulangan dan ujian (Gustini & Mauliy, 2019). Mutu dalam Pendidikan mengacu pada konteks hasil Pendidikan yaitu prestasi yang dicapai sekolah pada kurun waktu tertentu (Sastrawan, 2019). Mutu yaitu pernyataan dinamis terkait produk, pelayanan, perseorangan, proses kerja, lingkungan dan setiap aspek dalam organisasi Goersch dalam (Margareta & Ismanto, 2017). Mutu dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari upaya-upaya lingkungan yakni pendidik, peserta didik, masyarakat, pemerintah dalam bekerja sama mencapai suatu keunggulan tersebut. Perencanaan dalam peningkatan mutu pada lembaga pendidikan merupakan suatu rancangan yang dirumuskan oleh kepala sekolah bersama tim khusus untuk mencapai suatu tujuan bersama (Triana et al., 2022). Sekolah yang berhasil dalam peningkatan mutu tidak terlepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.

Kepala sekolah dapat merencanakan dan melaksanakan berbagai program yang diberikan kepada siswa maupun guru sebagai upaya meningkatkan mutu sekolah (Sumarsono, 2016). Perencanaan perlu adanya untuk menghasilkan program yang unggul harus terdapat perencanaan adalah bagian dari manajemen sekolah sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas atau mutu lembaga (Mutrofiah, 2015). Semua perencanaan program yang dilakukan sekolah dibuat sebagai upaya mencapai mutu sekolah yang lebih terkoordinasi melalui pengelolaan Pendidikan. Perencanaan sebagai kepastian dalam mewujudkan sekolah bermutu yang fokus terhadap kepuasan pelanggan (Tanjung et al., 2022). Manajemen merupakan serangkaian mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi hingga mencapai tujuan yang ditentukan. SMP Laboratorium UM memiliki berbagai program unggulan yang menjembatani sekolah menuju lembaga Pendidikan yang bermutu tinggi (Mutrofiah, 2015).

Salah satu program tersebut yaitu JANGTAS. Peneliti ingin fokus pada program jangka panjang mulai dari perencanaan hingga evaluasi. JANGTAS ini merupakan salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan siswa yang mana hal tersebut berpengaruh langsung pada peningkatan mutu sekolah yang lebih unggul dari pada sekolah lain. Sebelum JANGTAS ini direalisasikan, pihak sekolah atau yang terkait membuat manajemen program jangka panjang sebagai berikut: a) pendahuluan, SMP Laboratorium UM mengkaji terlebih dahulu untuk mengetahui permasalahan atau program apa yang cocok diterapkan dalam rangka meningkatkan mutu sekolah; b) perencanaan program, dalam hal ini pihak yang terkait perlu memperhatikan beberapa hal yaitu proses pembuatan program, identifikasi program, langkah-langkah dalam penyusunan rencana program serta penjadwalan; c) proses pembuatan program, pada tahap ini harus mempertimbangkan berbagai hal secara objektif dan rasional, analisis terkait sasaran yang harus jelas; d) identifikasi program, dalam hal ini sekolah merencanakan bulai dari bidang kegiatan, jenis kegiatan atau bahkan sub jenis kegiatan serta bentuk kegiatan; e) langkah-langkah, dalam hal ini perlu memperhatikan sasaran kegiatan, kumpulan data atau informasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, penjadwalan hingga pendanaan yang harus terperinci; f) penjadwalan, hal ini terkait dengan waktu perencanaan, waktu pelaksanaan program hingga pelaksanaan evaluasi yang harus terjadwal dengan rinci; g) pelaksanaan, seluruh pihak terkait terlibat pada pelaksanaan ini tentu dengan pengawasan oleh penasihat kegiatan; h) evaluasi, setelah pelaksanaan selesai maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui hal hal yang menjadi penghambat sehingga pada program lanjutan nanti bisa lebih baik. Adanya perencanaan program JANGTAS tersebut dapat mengantarkan sekolah pada peningkatan mutu lembaga. Program ini akan dilaksanakan setiap tahunnya dengan mempertimbangkan beberapa hal. Program ini juga memerlukan peran guru dalam membimbing siswa menghasilkan karya terbaiknya. Karya yang terbaik akan diberikan reward dan bila mampu bisa mengikuti lomba lanjutan di lembaga lain.

3.2.5 Pelaksanaan Program Manajemen Mutu di SMP Laboratorium UM

Mutu pendidikan ialah kebutuhan dan syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Agar tercapainya tujuan tersebut, upaya peningkatan mutu pendidikan harus bersifat siklis, terencana dan dilakukan secara berkesinambungan oleh semua pihak yang terlibat dalam pemanfaatan pendidikan (Wahyudi et al., 2022). Pada pelaksanaan program JANGTAS memerlukan penerapan strategi untuk tercapainya peningkatan mutu pendidikan, meliputi: sosialisasi program, analisis SWOT, pemecahan masalah, peningkatan mutu, dan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program sekolah. SMP Laboratorium UM telah mensosialisasikan

program tersebut di awal tahun pembelajaran dan selalu diingatkan kepada orang tua setiap minggunya. Bukan hanya disosialisasikan kepada orang tua, tetapi program ini juga diinformasikan kepada jaringan luas, dengan tujuan mendapat dukungan positif dari masyarakat. Analisis SWOT adalah salah satu tahap dalam manajemen strategik yang merupakan pendekatan analisis lingkungan. Proses penilaian kekuatan, kelemahan, peluang, dan hambatan secara umum menunjuk pada dunia bisnis sebagai analisis SWOT (Rosdiana & Soedarmo, 2019). Pelaksanaan program JANGTAS diletakkan pada dua prinsip, sebagai berikut: 1) partisipatif, walaupun program dikhususkan untuk peserta didik namun, seluruh komponen sekolah harus terlibat dalam keseluruhan proses yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggung jawab dan perannya masing-masing; 2) berkelanjutan, seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus secara komprehensif (Kaolan, 2017). Program JANGTAS rutin dilakukan sekolah setiap hari Jumat. Program ini dijalankan selama satu minggu sekali agar peserta didik tidak bosan di dalam kelas. Program JANGTAS dikategorikan menjadi dua yaitu IPA dan IPS. Siswa dengan penjurusan IPA difokuskan melaksanakan kegiatan ilmiah seperti membuat roket dan lainnya, sedangkan siswa dengan penjurusan IPS difokuskan melaksanakan kewirausahaan seperti berjualan makanan dan lainnya. JANGTAS ini dapat menghasilkan dana keuntungan yang akan digunakan kembali pada kegiatan minggu selanjutnya sehingga tidak perlu menganggarkan biaya kembali. Hal ini berkaitan dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mempertahankan ekonomi dan mengembangkan teknologi dalam upaya pembangunan sosial di kehidupan (Muhammaditya & Hardjosoekarto, 2021)

3.2.6 Evaluasi Program Manajemen Mutu di SMP Laboratorium UM

Mutu sekolah harus senantiasa dilakukan dengan cara usaha perbaikan dan peningkatan program-program yang ada di sekolah. Pelaksanaan program yang telah direncanakan bersama seluruh komponen sekolah termasuk masyarakat kian mengalami perubahan dengan adanya pencarian inovasi baru (Ananda, 2017). Pendidik yang memiliki kapabilitas, loyalitas, integritas, dan akuntabilitas merupakan kunci utama dalam peningkatan mutu (Muflihah & Haqiqi, 2019). Selain itu, komitmen kepala sekolah harus selalu ditanamkan agar dapat mengembangkan dan menstabilkan profesionalisme pendidik di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah yang tegas dan kompetensi pendidik yang baik mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Umpan-balik dalam rangkaian sistem mutu, fokus pelanggan dan eksplorasi isu menjadi proses sebuah evaluasi mutu (Fauzi, 2019). Salah satu program yang telah terlaksana hingga saat ini di SMP Laboratorium yakni JANGTAS. Evaluasi program tersebut memberikan dampak yang cukup besar bagi peserta didik. Melalui program JANGTAS banyak peserta didik yang merasakan dampak positif, karena aktivitas yang dilaksanakan dapat memberikan ide baru, menambah *soft skill*, dan menumbuhkan kreativitas pada peserta didik. Pendidik juga merasakan dampak positif yakni merasa beban mengajar lebih renggang dan santai karena dapat mendampingi peserta didik dalam aktivitas program tersebut. Selain itu, orang tua peserta didik sangat mendukung adanya program JANGTAS yang mana biasanya dalam bentuk suntikan dana. Program JANGTAS perlu terus dilaksanakan guna meningkatkan mutu sekolah, karena program tersebut merupakan salah satu *icon* sekolah.

Pengawasan dan evaluasi program yang dilaksanakan kepala sekolah harus terlaksana dengan benar-benar. Sehingga, dapat menganalisis dan merumuskan kegiatan selanjutnya dalam program JANGTAS agar selalu maksimal dan menarik perhatian masyarakat. Guna mencapai target peningkatan mutu, kepala sekolah bersama pendidik memerlukan alat dan

teknik mutu yang digunakan sebagai media identifikasi dan pemecahan masalah yang terjadi pada program JANGTAS secara kreatif (Sallis, 2012). Tipe evaluasi yang dilaksanakan yakni jangka panjang melalui proses evaluasi seluruh program di sekolah. Kepala sekolah SMP Laboratorium bersama pendidik melalui forum *In Hots Training* (IHT) yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester dan segera melalui evaluasi mingguan bersama pendidik yang mana akan membahas dan mengidentifikasi kebutuhan, peluang, dan hambatan serta solusi atas program sekolah yang telah dilaksanakan.

4. Simpulan

Program perencanaan sekolah memiliki dua fungsi, yaitu perencanaan merupakan usaha yang terstruktur menggambarkan susunan jaringan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapainya tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber itu tersedia atau disediakan dan perencanaan adalah kegiatan menggerakkan atau menggunakan sumber daya yang terbatas efisien dan efektif untuk mencapainya tujuan yang telah ditetapkan. Setiap tahun SMP Laboratorium UM memiliki banyak program serta dalam meningkatkan kualitas sekolah, tidak hanya itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas mutu dari peserta didik. Program yang dijalankan diantaranya *In Hots Training* (IHT) yang dilakukan 1 kali dalam 1 semester. Tidak hanya program untuk peserta didik, terdapat program evaluasi untuk setiap guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan dalam seminggu dua kali yang bertepatan pada hari Senin dan hari Jum'at. SMP Laboratorium UM memiliki berbagai program unggulan yang menjembatani sekolah menuju lembaga pendidikan yang bermutu tinggi. Salah satu program tersebut yaitu Ajang Kreativitas "JANGTAS". JANGTAS ini merupakan suatu kegiatan yang diikuti seluruh siswa untuk mengembangkan dan menunjukkan kemampuannya melalui karya-karya yang membutuhkan kreativitas dan keterampilan. Selain program JANGTAS, SMP Laboratorium UM membuka Internasional Class Program (ICP). Kelas ICP ini hanya menerima satu kelas setiap tahunnya dengan jumlah maksimal 26 siswa. Tipe evaluasi yang digunakan oleh SMP Laboratorium UM yakni menggunakan evaluasi jangka panjang melalui proses seluruh program di sekolah. Kepala sekolah SMP Laboratorium UM bersama pendidik melalui forum *In Hots Training* (IHT) yang dilaksanakan 1 kali dalam 1 semester dan segera melalui evaluasi mingguan bersama pendidik yang mana akan membahas dan mengidentifikasi kebutuhan, peluang, dan hambatan serta solusi atas program sekolah yang telah dilaksanakan. Dalam program-program yang telah dilaksanakan, memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas mutu serta merupakan strategi manajemen sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Laboratorium UM.

Daftar Rujukan

- Abdussamad, Z. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ambarwati, S. 2022. Meningkatkan Prestasi Siswa di SMA Negeri 1 Menganti. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(2), 520.
- Ananda, R. 2013. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: CV Widya Puspita.
- Bafadal, M. R., Roesminingsih, E. & Sumbawati, M. S. 2022. Implementasi Kepemimpinan Pembelajaran untuk Mewujudkan Mutu Sekolah. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 77-86.
- Dahlan, A. 2019. Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah SMK Ma'arif 1 Piyungan Bantul Hafidh Nur Fauzi. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 134-147.
- Gustini, N., & Mauliy, Y. 2019. Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 4(2), 229-244.
- Haningsih, S. 2014. Implementasi Program Mutu Pendidikan dalam Meningkatkan Budaya Akademik di

- Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran (MASPA) Sardonoarjo Ngaglik Sleman DIY. *El-Tarbawi*, 7(1), 27–40.
- Hasan, M., Warisno, A., Harahap, N. & Murtafiah, N. H. 2022. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro. *An Naba*, 5(2), 34–54.
- Hermanto, M. 2018. Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 3(1), 228–249.
- Indraswati, D. & Sutisna, D. 2020. Implementasi Manajemen Mutu di SDN Prambon. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 10.
- Kaolan. 2017. Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Benchmarking untuk Peningkatan Mutu Pada Satuan Pendidikan. *Borneo: Jurnal Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 11(2), 159–170.
- Kenedi. 2017. Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(2), 329–347.
- Lasiyono, M. M. 2022. Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Implementasi Manajemen Kualitas Terpadu Pada PT. XYZ. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(1), 1698.
- Latifah, N. 2022. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 175–183.
- Ma'arif, M. A. 2010. Manajemen Mutu Pendidikan. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 8(2), 162–167.
- Margareta, R. T. E. & Ismanto, B. 2017. Strategi Perencanaan Pembiayaan Sekolah dalam Peningkatan Mutu di SMP Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(2), 195.
- Maswan. 2015. Manajemen Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48–63.
- Muhammaditya, N. & Hardjosoekarto, S. 2021. Divergensi Transformasi Digital Pengelolaan Bank Soal Menghadapi Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(1), 54–77.
- Mulyani, S., Wiyono, G. & Sujarwo. 2019. Kreativitas dalam Pengelolaan Sekolah Dasar yang Unggul di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Prosiding Seminar Nasional "Meneguhkan Peran Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam Memuliakan Martabat Manusia*, 22, 11–25.
- Mutrofiah, M. (2015). Penyusunan Perencanaan Program Kerja untuk Peningkatkan Mutu Lulusan. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(5). 637–643.
- Nugraha, A. & Fitria, H. 2019. Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 1(2), 58–65.
- Nur, M., Harun, C. Z. & Ibrahim, S. 2016. Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(1), 93–103.
- Pristiyono, P. & Sahputra, R. 2019. Studi Komparatif Tentang Implementasi Total Quality Management Terhadap Kualitas Sumber Daya Manusia dan Kepemimpinan Sebagai Variable Moderating. *Jurnal Informatika*, 7(1), 32–43.
- Rochaendi, E., Aminudin, A., Kiyamudin, E. & Wahyudi, A. 2022. Pengaruh Kepemimpinan Stratejik dan Manajemen Pembiayaan Terhadap Mutu Pendidikan. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 5(1), 53–63.
- Rosdiana, F. & Soedarmo, U. R. 2019. Sistem Penjaminan Mutu dalam Mewujudkan Mutu Sekolah Pada Sekolah Model dan Sekolah Imbas. *Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1–6.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.
- Sarmono, A., Supriyanto, A. & Timan, A. 2020. Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Internal. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(1), 38–51.
- Sastrawan, K. B. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Perencanaan Mutu Strategis. *Jurnal penjaminan mutu*, 5(2), 203–213.
- Sumarsono, R. B. 2016. Upaya Peningkatan Mutu Sekolah Melalui Penguatan Peran Kepemimpinan Pembelajaran Oleh Kepala Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional, Penguatan Manajemen Pendidikan Di Era Kompetisi Globa*, 540–557.

Proceedings Series of Educational Studies

- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Triana, N. M., Nasution, L., & Nasution, T. S. F. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 214-219.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Dinata, Z. P., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur kualitas pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 1(1), 18-22..
- Zahro, A. M., Sobri, A. Y. & Nurabadi, A. 2018. Kepemimpinan Perubahan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 358–363.